



REKONSTRUKSI NASIONALISME DAN PATRIOTISME ANAK ANAK SEKARGADUNG MELALUI PLATFORM *CREATION SMART HOUSE* DAN KKN GOES TO *PLAYGROUP*

Oleh:

Khamdan Safiudin¹, Yudi Hari Rayanto², Bagos Aminulloh³, Putri Yulandari⁴, Rifka Hasanul Ula⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Wiranegara

E-mail: ¹khamdansafiudin15@gmail.com, ²rayanto75@gmail.com,
³bagasaminulloh@gmail.com

Article History:

Received: 10-08-2023

Revised: 18-08-2023

Accepted: 19-09-2023

Keywords:

Rekonstruksi, Nasionalisme, Patriotisme, Platform CSH dan KGTP.

Abstract: Isu kemerosotan nasionalisme dan patriotisme jarang sekali tersentuh bahkan nyaris tidak pernah disadari oleh pemerintah maupun masyarakat sosial. Penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme masih belum dianggap hal yang urgent untuk diperhatikan. program *creation smart house* atau rumah pintar dan kreasi serta KKN *goes to playgroup* dapat menjadi platform rekonstruksi nasionalisme dan patriotisme anak anak di kelurahan sekargadung sebagai subyek pengabdian. strategi yang kami gunakan dalam pengabdian ini yaitu manajemen acara. Terdiri dari perencanaan, aksi, organisasi, kontrol, evaluasi, dan refleksi. Metode pengabdian yang kami terapkan bervariasi. Untuk program KKN *goes to school* kami menggunakan metode proyek, kampanye, demonstrasi, dan percontohan. Sedangkan platform *Creation Smart House* menggunakan metode pelatihan dan kursus. tahapan tahapan internalisasi nilai akan dengan mudah merekonstruksi nilai nasionalisme dan patriotisme melalui platform *creation smart house* dan program KKN *goes to playgroup*. *Creation Smart House* merupakan platform inisiasi yang memiliki konsep seperti rumah belajar dan mengasah kreatifitas sedangkan *kkn goes to playgroup* program mengajar ke anak anak Paud, TK, dan RA tentang pengenalan simbol negara.

PENDAHULUAN

Sekargadung merupakan salah satu daerah yang termasuk dalam wilayah kecamatan Purworejo kota Pasuruan. Kata sekargadung berasal dari nama sekar yang berarti bunga dan gadung artinya biru. Sekargadung sendiri merupakan kelurahan dengan wilayah teritorial yang terdiri dari 45 Rukun Tetangga (RT) dan 9 Rukun Warga (RW) dengan batas utara



kelurahan blandongan, batas barat dan selatan kelurahan tembokrejo, batas timur kelurahan bakalan. Potensi yang ada di kelurahan ini identik dengan olahan hasil budidaya sayuran dan kerajinan rajut. Karena wilayahnya didominasi oleh persawahan dan perkebunan. Usaha mikro kecil dan menengah yang berkembang disini bervariasi. Dalam bidang minuman terdapat jamu wedang uwu. Bidang makanan terdapat opak gambir, di bidang peternakan ada budidaya telur asin dan telur ayam kampung unggulan balitbangtan. Sedangkan di bidang buah dan sayuran terdapat Alpukat buto dan Gambas. Adapun di bidang jasa, terdapat Laundry, Salon, Mebel dan Bengkel. Selain itu, komunitas pemberdayaan masyarakat yang ada disini tersebar dalam organisasi pemuda seperti Karang Taruna, IPNU, IPPNU dan Forum Anak. Disamping itu juga tersebar organisasi Ibu-Ibu seperti Kaderling, Kelompok ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), Posyandu, dan Organisasi Nahdlatul Ulama berbasis muslimah.

Dalam pengabdian kali ini, isu dan fokus pengabdian tertuju pada rekonstruksi nasionalisme dan patriotisme berbasis *learn and have fun game* atau bermain dan belajar melalui dua program yang dibawa oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Uniwara kelompok 18. Subyek pengabdian disini adalah anak-anak usia playgroup dan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah pertama. Alasan memilih subyek tersebut karena kemampuan psikomotorik dan afektif anak lebih mudah dibentuk dan dikembangkan ketika diasah sejak kecil. Adapun perubahan sosial yang diharapkan adalah peningkatan kapasitas dan kemampuan literasi anak-anak di sekargadung sebagai peserta didik yang akan berkembang dan tumbuh menjadi generasi bangsa penerus estafet masa depan negara. Selain itu, diharapkan dengan adanya program dan platform yang dibawa dapat menumbuhkan jiwa nasionalis dan patriot warga sekargadung yang didukung dengan data-data kualitatif maupun kuantitatif, serta didukung dengan *literature review* yang relevan.

Peristiwa karakter anak Indonesia yang kian menyimpang menjadi perhatian khusus bagi kami khususnya para mahasiswa yang sudah sepantasnya peka terhadap isu sosial dan pendidikan. Isu kemerosotan nasionalisme dan patriotisme jarang sekali tersentuh bahkan nyaris tidak pernah disadari oleh pemerintah maupun masyarakat sosial. Disamping itu, dalam tulisan publikasi artikel populer ataupun ilmiah sekalipun isu tersebut sangat minim pemberitaan malah tidak pernah menempati urutan trending topik di permukaan. Artinya penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme masih belum dianggap hal yang *urgent* untuk diperhatikan.

Mengingat materi tentang nasionalisme dan patriotisme yang sudah diajarkan dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan dirasa sudah cukup menjadi upaya yang konkrit dalam revitalisasi nilai-nilai tersebut. Padahal sejatinya proses internalisasi sebuah nilai tidak hanya cukup dengan teori dan materi melainkan bagaimana nilai tersebut dapat meresap dan mengilhami setiap insan melalui berbagai cara sederhana ataupun dengan ragam metode dan strategi pilihan. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini berusaha mengulas bagaimana program *creation smart house* atau rumah pintar dan kreasi serta KKN goes to playgroup dapat menjadi platform rekonstruksi nasionalisme dan patriotisme anak-anak di kelurahan sekargadung sebagai subyek pengabdian.

METODE

Subyek pengabdian disini adalah anak-anak sekargadung yang berstatus sebagai siswa/siswi sekolah atau pelajar. Tempat dan lokasi pengabdian tersebar secara merata ke 9



RW. Pelaksanaan platform Rumah pintar dan kreasi dilakukan dalam minggu kedua sampai dengan keempat. Sedangkan untuk program KKN goes to *playgroup*, dilaksanakan selama satu minggu di pekan ketiga. Adapun keterlibatan subyek dampingan, kami juga mengikutsertakan ibu Lurah, kesembilan bapak RW, organisasi pemuda maupun ibu ibu untuk berpartisipasi aktif dalam membantu *broadcasting* informasi terkait adanya platform Rumah pintar dan kreasi juga program KKN goes to *playgroup*. Sehingga strategi yang kami gunakan dalam pengabdian ini yaitu manajemen acara. Terdiri dari perencanaan, aksi, organisasi, kontrol, evaluasi, dan refleksi. Metode pengabdian yang kami terapkan bervariasi. Untuk program KKN goes to school kami menggunakan metode proyek, kampanye, demonstrasi, dan percontohan. Sedangkan platform *Creation Smart House* menggunakan metode pelatihan dan kursus.

Gambar 1. Alur Jalannya Pengabdian



Gambar 2. Poster Program KKN Goes to Playgroup



Gambar 3. Poster Platform Rumah Pintar dan Kreasi/Creation Smart House (CHS)



HASIL

A. Perencanaan, Koordinasi dan Focus Group Discussion (FGD)

Hasil proses pengabdian mahasiswa KKN kelompok 18, bisa dibilang cukup berhasil meskipun ada beberapa hambatan kecil. Karena terstrukturanya organisasi dalam serangkaian acara dan program kerja selama KKN berlangsung, sehingga platform CSH dan KGTP dapat terlaksana dengan baik. Mahasiswa KKN terdiri dari 18 orang yang digabungkan menjadi kelompok. Kami terdiri dari 10 mahasiswa kampus Uniwara pusat dan 6 mahasiswa kelas jauh dari Laweyan. Untuk merencanakan platform dan program ini, kami berkoordinasi dengan tim sebanyak tiga kali dengan 2 kali secara tatap muka dan 1 kali dalam jaringan atau online via google meet. Selain itu, tim KKN juga melakukan koordinasi bersama dosen pembimbing lapangan (DPL) yaitu Dekan Fakultas Pedagogi dan Psikologi, bapak Yudi Hari Rayanto.

Selama rapat perencanaan bersama tim KKN, koordinasi dengan DPL, dan penyusunan program kerja, kami melakukan serangkaian forum group diskusi untuk menentukan dan menyelaraskan visi misi program kerja yang akan dibawa dan diimplementasikan kepada kelurahan sekargadung tempat kami KKN. Sampai pada akhirnya menghasilkan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat dan dari proses FGD yaitu lima program kerja dengan dua fokus subtema yakni pendidikan dan ekonomi pariwisata. Lima proker tersebut terdiri dari pendampingan UMKM, kedua KKN goes to Playgroup, ketiga Rumah pintar dan kreasi atau dikenal dengan istilah CSH, pembuatan Panel Surya dan Penyemprotan air otomatis untuk KRPL dan taman sayuran gambus di kelurahan, terakhir pelatihan manajemen organisasi dan leadership bagi organisasi pemuda.

Dalam artikel pengabdian ini, akan lebih banyak membahas terkait program Creation



Smart House (CSH) dan KKN goes to Playgroup (KGTP) sebagai fokus pembahasan tulisan artikel ini. Adapun persiapan dan koordinasi yang dilakukan tim KKN dimulai dengan izin ke Ibu lurah sekargadung sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan dari program CSH dan KKGT ini, dilanjutkan koordinasi bersama sembilan bapak ketua RW yang menjadi pemimpin warga di RW tersebut yang nantinya untuk program CSH ini akan menyasar para anak dengan usia sekolah dasar sampai dengan menengah pertama. Sedangkan KGTP, tim kkn melakukan koordinasi dengan 4 kepala sekolah yang akan menjadi sasaran kunjungan dan program.

-Survei, Pemetaan dan Penyebaran Poster Kegiatan

Survei yang kami lakukan adalah mengukur dan memastikan kelayakan lokasi yang akan digunakan untuk menjalani program. Strategi survei yang kami gunakan disini dengan sistem pembagian kelompok. 18 anak tersebar ke 9 RW dan 4 TK atau Paud. Selama survei kami mengecek situasi dan kondisi tempat, untuk memastikan keamanan dan kenyamanan program rumah pintar dan kreasi. Sedangkan untuk KGTP yang di survei adalah bagaimana nantinya serangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik melalui ruangan yang menjadi sasaran program.

Selain itu, saat survei kami juga memetakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama CSH di tiap minggunya. Setelah melalui forum group diskusi tim kkn, secara kesepakatan, setiap senin agenda CSH yaitu konsultasi PR bagi pelajar sekolah dan bimbingan akademik. Sedangkan setiap Selasa untuk agenda CSH yaitu bimbingan non akademik seperti menggambar dan mewarnai, bernyanyi dan menari, membaca puisi, sampai dengan fashion show dengan iringan lagu nusantara.

Sedangkan untuk program KKN goes to playgroup, kami memetakan 4 sekolah dengan komposisi mahasiswa yang mengajar ada 4 kelompok dari masing masing kelompok beranggotakan 6 mahasiswa dari total 18 dalam satu tim. Keempat sekolah akan diisi dengan 4 sub kegiatan yang akan dibagi selama perharinya. Survei dilakukan selama dua hari baik CSH ataupun KGTP. Sehingga dari hasil survei, memutuskan beberapa kesepakatan tim terkait pemetaan kegiatan ataupun kelompok mahasiswa yang bertugas.

-Aksi, Monitor, dan Kontrol (Creation Smart House, KKN Goes To Playgroup)

Program KKN goes to playgroup dicanangkan dengan tujuan untuk pemberdayaan masyarakat sekargadung melalui tumbuh kembang anak usia dini berkisar 0-6 tahun. Alasan program ini menyasar Tk atau Paud, dikarenakan psikomotorik dan afektif anak sangatlah mudah untuk diasah, karena daya rekam mereka yang kuat sehingga kegiatan ini dipilih dan diimplementasikan.

Aksi KKN goes to playgroup terbagi menjadi beberapa sub kegiatan. Pertemuan pertama, peserta didik dari TK ataupun RA yang menjadi sekolah sasaran diberi penjelasan pengenalan tentang bendera negara, warna bendera, burung garuda pancasila, dan lagu kebangsaan dengan media alat peraga dan property untuk memudahkan anak-anak memahami tanpa perlu kesulitan membayangkan bendanya. Selain itu anak-anak juga diberi kesempatan untuk bertanya dan menyentuh tentang media yang dibawa oleh mahasiswa seperti alat peraga burung garuda, bendera negara, dan memutar lagu kebangsaan untuk dinyanyikan bersama-sama.

Hari kedua, anak-anak diputar tayangan video animasi seputar lambang negara dan simbol negara seperti bendera merah putih, lagu kebangsaan dan contoh percakapan singkat Bahasa Indonesia. Setelah itu mereka diberikan sebuah tebak-tebakan berupa



tayangan gambar atau video yang dijeda yang kemudian anak-anak dipersilahkan untuk menjawab. Bagi yang bisa menjawab dengan benar dari tebakan tersebut diberi hadiah snack dari kakak mahasiswa. Pada hari ketiga, anak-anak diberi puzzle dan kolase tentang lambang negara dan bendera negara untuk mereka kerjakan. Dengan permainan puzzle dan kolase anak-anak merasa suka karena selain bermain secara tidak langsung juga sambil belajar mengidentifikasi bendera merah putih dan burung garuda pancasila. Disamping itu, anak-anak juga diajak untuk menari profil pelajar pancasila dan menyanyikan lagu garuda pancasila bersama-sama dengan iringan musik periang.

Pada hari keempat, anak-anak diajak untuk menonton video nusa dan rara tentang perilaku toleransi dalam beragama. Disamping itu anak-anak juga dikenalkan macam-macam agama di Indonesia beserta ibadahnya yang kemudian dari tayangan video nusa dan rara memberikan contoh perilaku untuk saling menghargai dan tidak bersikap diskriminasi. Selain itu anak-anak juga diajak untuk mencocokkan dengan benar pasangan antara ibadah dengan agama sesuai pada gambar yang ada.

Sedangkan pada platform rumah pintar dan kreasi atau *creation smart house* (CSH) dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dalam 3 minggu tepatnya setiap hari senin dan selasa. minggu pertama di hari senin dan selasa menyasar RW 1,2 dan 3 terdapat 5-10 peserta diantaranya 7 masih duduk di bangku sekolah dasar sisanya berjumlah 3 berstatus pelajar di sekolah menengah pertama. Di hari senin, mereka konsultasi pekerjaan rumah (PR) yang didapatkan dari sekolah, namun di akhir sesi mereka bertanya-tanya seputar pancasila dan kenegaraan sehingga tanpa disadari ada rasa penasaran dari diri mereka tentang dasar negara mereka yang secara tidak langsung muncul benih kecintaan didalam dirinya akan bangsa dan negara ini. Pada hari kedua, peserta CSH yang juga dari warga sama yaitu RW 1,2 dan 3 melakukan serangkaian bimbingan seni dan bakat. Ada salah satu anak yang mahir dalam tarian tradisional sehingga dia mengajari kakak mahasiswa KKN untuk menari bersama. Adajuga yang bernyanyi lagu daerah dan nasional diiringi instrumental dari Bluetooth speaker. Dapat digarisbawahi pada pertemuan minggu pertama CSH, anak-anak sekargadung sudah mulai muncul benih benih nasionalismenya.

Sedangkan pada pertemuan rumah pintar kreasi minggu kedua, 18 mahasiswa dari satu kelompok kkn dibagi menjadi dua kelompok kecil lagi yang kemudian mereka melakukan *door to door* untuk ke RW 4 dan 5 ada juga yang ke RW 6. Disana mereka mengajari anak-anak ngaji al Qur'an dan membaca surat-surat pendek bersama. Selain itu bagi peserta CSH yang punya PR bisa dikonsultasikan ke kakak mahasiswa. Lalu pada hari kedua yakni selasa, non akademik yang diajarkan kepada peserta CSH bervariasi, ada yang melakukan menggambar dan mewarnai nuansa agustusan, adapula membaca puisi tanah air, menyanyi lagu nasional dan daerah, sampai lebih seru lagi melakukan fashion show dengan lagu wonderland yang ditutup dengan menari bersama.

Pada pertemuan minggu ketiga, seperti biasanya di hari senin, peserta CSH melakukan konsultasi PR. Namun pada pelaksanaan rumah pintar kreasi kali ini sedikit berbeda dari sebelumnya yaitu lokasinya yang bertempat di hutan kota dan sasaran pesertanya berasal dari warga RW 7,8 dan 9. Kemudian di hari kedua, karena pesertanya banyak dari kalangan sekolah dasar, akhirnya non akademik yang ditekankan adalah seni rupa. Mekanismenya peserta CSH diberikan sebuah gambar tentang nuansa lomba peringatan 17 agustus untuk mereka pilih lalu diwarnai dengan instruksi dari kakak mahasiswa kkn. Setelah mewarnai selesai, anak-anak diajak untuk menari Bahagia dengan iringan musik lagu daerah seperti



cublek cublek suweng dan gemo famire.

Kontrol dan monitor yang diterapkan lebih banyak kepada bagaimana alur dan konsep platform rumah pintar kreasi atau CSH ini dapat berjalan sesuai dengan *plan, organizing, actuating, dan management*. Sehingga *step by step* dari agenda kegiatan dapat dipertanggungjawabkan dan diukur keberhasilannya. Banyak hal yang ditemui selama program berjalan seperti rasa patriotisme anak anak dalam peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia, ketangkasan, kerjasama, gotong royong, kekompakan, kebersamaan, ketelitian, kedisiplinan, dan kemauan untuk belajar dan mengembangkan potensi dan bakat diri. Termasuk bagaimana jiwa kepemimpinan baik dari tim mahasiswa kkn maupun anak anak selaku peserta *creation smart house* dapat lahir dan berkembang.

-Refleksi dan Evaluasi

Setiap kali selesai kegiatan, tim kami selalu mengadakan evaluasi. Baik evaluasi secara mandiri maupun dengan forum rapat untuk mengevaluasi hasil serangkaian kegiatan dari program yang dilakukan. Selama realisasi program CSH ataupun KGTP, kami telah melakukan dua kali evaluasi dengan hasil yang perlu ditingkatkan dari segi kedisiplinan mahasiswa. Selama program berlangsung, jangan sampai mahasiswa datangnya terlambat, karena perlu adanya persiapan sesaat, sebelum acara dimulai, agar tidak terjadi kepanikan saat kegiatan berjalan.

Refleksi dari dua program ini, secara tidak langsung anak anak sekargadung sebagai sasaran peserta program, mendapatkan banyak *insightful* baru tentang rekonstruksi nasionalisme dan patriotisme. Hal tersebut tergambar melalui tabel indikator keberhasilan dua program sebagai berikut.

Tabel. 1 Indikator Keberhasilan Platform Creation Smart House atau Rumah Pintar dan Kreasi

No	Input	Output
1	Peserta mengetahui dan mengenali hal hal yang berkaitan dengan tanah air	Rasa ingin tahu anak anak tentang Pancasila dan negara
2	Peserta mengenal ragam nusantara	Peserta bisa menari tradisional, bernyanyi lagu nasional, menari lagu daerah, dan fashion show budaya
3	Peserta memupuk jiwa patriotisme	Praktik menggambar dan mewarnai bernuansa Nusantara seperti peringatan HUT Kemerdekaan RI
4	Peserta memupuk solidaritas, tanggungjawab, kemandirian, dan nilai karakter agama dan juga bangsa	Melalui kegiatan mengaji al Qur'an Bersama dan sikap toleransi antar sesama termasuk keterampilan dan keberanian dalam menampilkan bakatnya

Tabel. 2 Indikator Keberhasilan Program KKN Goes To Playgroup

No	Input	Output
1	Mengetahui dan mengenal simbol negara	85 anak dari 4 sekolah bisa menunjukkan simbol negara dengan baik dan benar
2	Ketangkasan dalam menjawab kuis	120 anak dari 4 sekolah menyimak dan



	dari tayangan video tentang simbol negara	memperhatikan video dengan fokus, 60 anak dari 4 sekolah dapat menjawabnya dengan benar
3	Memahami pentingnya perilaku saling menghargai dan menghormati	120 anak dari 4 sekolah memperhatikan tayangan video toleransi beragama dari kisah nusa dan rara dengan baik dan <i>excited</i>
4	Mengidentifikasi bendera merah putih dan burung garuda pancasila	90 anak dari 4 sekolah dapat menyelesaikan puzzle dan kolase tentang simbol negara
5	Mengidentifikasi dan membedakan agama beserta ibadahnya	95 anak dari 4 sekolah dapat menjodohkan atau mencocokkan agama dan ibadahnya sesuai dengan pasangannya

DISKUSI

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakan pada kehidupan sehari-hari. Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciricirinya dari tingkah laku. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.

Sedangkan nilai adalah sebuah perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini menjadi suatu identitas dengan memberikan corak khusus pada pola keterkaitan, perasaan, pemikiran maupun perilaku. Sehingga internalisasi nilai adalah proses menjadikannya nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Menurut Muhammad Alim internalisasi nilai adalah proses pemasukan nilai secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.

Proses internalisasi nilai nasionalisme dan patriotisme melalui platform *creation smart house* dan KKN goes to playgroup akan merekonstruksi nilai-nilai tersebut. Sejalan dengan pendapat James P. Chaplin yang menyatakan bahwa *Reconstruction* merupakan penafsiran data psikoanalitis sedemikian rupa, untuk menjelaskan perkembangan pribadi yang telah terjadi, beserta makna materinya yang sekarang ada bagi individu yang bersangkutan. Adapun tiga tahapan rekonstruksi nilai sebagai berikut :

1. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan dari adanya platform CSH dan program KGTP dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara fasilitator dalam hal ini mahasiswa dan anak-anak selaku sasaran program. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari fasilitator ke peserta. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.



2. Tahap Transaksi nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta dengan fasilitator yang bersifat timbal balik. Dengan adanya transaksi nilai nasionalisme dan patriotisme dapat memberikan pengaruh pada anak-anak selaku peserta platform dan program melalui contoh yang telah ia jalankan ataupun dapatkan.

3. Tahap transrekonstruksi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Proses transinternalisasi itu dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Yaitu:

- 1) Menyimak, yakni keadaan anak-anak yang siap menerima stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sifat efektifnya.
- 2) Menanggapi, yakni keadaan anak-anak untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai pada tahap memiliki kekuatan untuk merespon nilai tersebut.
- 3) Memberi nilai, yakni dengan kelanjutan dari aktivitas merespon menjadikan anak-anak yang mampu memberikan makna terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.
- 4) Mengorganisasikan nilai, yakni aktivitas anak-anak untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam diri kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki nilai yang berbeda dengan orang lain.
- 5) Karakteristik nilai, yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar dan diyakini, dan yang telah terorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut menjadi watak (kepribadiannya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya.

Oleh karena itu, tahapan demi tahapan diatas akan dengan mudah mewujudkan rekonstruksi nilai nasionalisme dan patriotisme melalui platform *creation smart house* dan program KKN goes to playgroup.

KESIMPULAN

Creation Smart House merupakan platform inisiasi kelompok 18 KKN mahasiswa Uniwara yang menjadi program kerja utama dari KKN tersebut. Platform ini memiliki konsep layaknya rumah belajar tetapi juga terdapat pelatihan dan pembinaan kesenian yang mengarah pada kreatifitas sasaran peserta. Di dalam platform ini tidak hanya berisikan tentang kursus akademik dan non akademik saja, melainkan terdapat proses internalisasi dan rekonstruksi nilai nasionalisme dan patriotisme di serangkaian kegiatannya. Adapun sasaran peserta dari platform CSH ini berfokus pada anak-anak kelurahan Sekargadung dengan status sebagai pelajar sekolah baik jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama.

Sedangkan program KGTP atau kepanjangan dari KKN goes to playgroup merupakan salah satu dari program kerja KKN yang lain dimana dalam program ini lebih banyak kegiatan bersama anak-anak Paud dan TK maupun Roudhotul Athfal. Konsep program kerja ini adalah transfer pengetahuan dan informasi dengan basis learning fun game terkait simbol negara dan toleransi dalam beragama. Sehingga proses rekonstruksi nilai nasionalisme dan patriotism akan dapat dengan mudah mentransfusi anak-anak Paud maupun TK dan RA melalui kegiatan tersebut.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terimakasih banyak kepada pihak yang terlibat dalam serangkaian proses kegiatan KKN di kelurahan sekargadung. Khususnya dalam menyukkseskan platform Rumah pintar dan kreasi (CSH), KKN goes to playgroup (KGTP). Tentunya kegiatan ini berhasil dilaksanakan tidak lepas dari dukungan dari kampus Universitas PGRI Wiranegara, dosen pembimbing lapangan dalam hal ini Pak Yudi selaku Dekan atau pimpinan Fakultas Pedagogi dan Psikologi.

Selain itu, kami juga berterimakasih kepada pihak kelurahan Sekargadung, khususnya Ibu lurah, Pak bambang, Pak sanusi, Bu sekretatis, dan segenap stakeholder kelurahan yang tiada hentinya memberikan afirmasi positif selama kegiatan KKN berlangsung utamanya dalam hal implementasi platform CSH dan KGTP ini. Disamping itu juga ucapan terimakasih tak lupa untuk disampaikan kepada organisasi pemuda dan ibu ibu di wilayah kelurahan sekargadung yang membantu menyebarkan informasi ke warga. Terimakasih juga kepada kesembilan Bapak Rw beserta Ibu Rw yang turut menyedikan tempat dan sarana prasarana selama program CSH berjalan sehingga berlangsung dengan baik tanpa ada hambatan meskipun diawal sempat sepi peminat atau pengunjung.

Tak lupa ucapan terimakasih teriring kepada keempat kepala sekolah Tk dan Playgroup yang telah mengizinkan dan menerima kami dengan senang hati untuk mengisi pembelajaran di TK atau Playgroup tersebut. Sekolah tersebut antara lain, SPS Sekartanjung, Aisiyah Bustanul Athfal, RA. Ar-rahmat dan TK Dharmabakti 4.

Teruntuk segenap tim KKN kelompok 18 yang sudah seperti keluarga sendiri. Penulis merasa beruntung dan bersyukur mempunyai kelompok ternyaman dan tersayang. Bagus si ketua kami, Rifka Bu sekretaris tergercep, Bela si bundanya anak anak kkn, Fike dan Khamdan si pencair suasana dan moodboster, Putri si paling logbook dan anggota terajin, Siska, Daniyah, Silvi, dan Meynita si cekatan, Afsal si penyemangatnya Rifka, Agus, Rozak, dan Sandi si semangat 45, Abdul si moodbosternya para cewek, Tiara Bu bendahara baiknya anak anak, Henik si penyabar dan spesialis dokumentasi kkn, dan I'anutul atau Ilk si umiknya anak anak kkn. Sukses terus untuk para mahasiswa KKN kelompok 18 sekargadung terimakasih atas kerjasamanya selama satu bulan penuh makna ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Safiudin, K., Firmansyah, M. B., Laili, I., & Rohma, I. A. (2022). KOMUNIKASI CHATTING MEDIA SOSIAL SEBAGAI BENTUK EKSPRESI REMAJA DALAM MENCAPAI UTILITARIANISME. NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa, 3(2), 153-163.
- [2] khamdan Safiudin, K. (2022). Revitalisasi Nilai Nilai Kebhinekaan Kepada Forum Anak Kota Pasuruan Melalui Diseminasi Media Sosial. An-Nas, 6(1), 40-50.
- [3] Safiudin, K., & Damayanti, A. M. (2022). Revitalisasi Nilai Budaya Kesenian Kota Pasuruan melalui Eksistensi Sanggar Seni Dharma Budaya. Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya, 28(4), 77-87.
- [4] Rohibni, R., Fuat, F., Aidin, A., Indrianis, Y., Yolanda, A. T., Jannah, H. I., ... & Yasmin, Y. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rembang Kabupaten Pasuruan Melalui Sociopreneur Sedap Malam (Polianthes Tuberosa) Terintegrasi Dalam Mewujudkan Desa Maju Berkelanjutan. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 8(3), 784-802.
- [5] Mujiwati, Y., Safiudin, K., Jahira, N., Ramdhani, R. A., & Karima, U. (2023). FOCUS GROUP



DISCUSSION DENGAN MODEL CHIT CHAT TALK WITH IN DEEP, ANALISIS PERAN FKTS DALAM MEMPERJUANGAN HAK-HAK WARGA DESA SUMBER ANYAR, HMPS PPKN UNIWARA. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(10), 6713-6722.

- [6] Azis, A. N., Safiudin, K., Ramdhani, R. A., & Hadad, Q. R. (2022). Restorative justice for perpetrators of corruption. *LEGAL BRIEF*, 11(5), 3498-3504.
- [7] Dahoklory, M. V., & Wardhani, L. T. A. L. (2020). Rekonstruksi Nilai-Nilai Pancasila dalam Undang-Undang. *SASI*, 26(3), 297-309.
- [8] Kusumawardani, A., & Faturachman, M. A. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12(2).
- [9] Kartini, S. (2020). Jiwa Patriotisme. Alprin.
- [10] Saputra, L. S. (2007). Pendidikan Kewarganegaraan: Menumbuhkan Nasionalisme dan Patriotisme. PT Grafindo Media Pratama.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN